

MENDIDIK ANAK BELAJAR UNTUK HIDUP DAN HIDUP UNTUK BELAJAR

Irma Yulisutiany

Email: irmayulisutiany@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak : Tujuan studi ini adalah untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada mendidik anak belajar untuk hidup dan hidup untuk belajar. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode tindakan kelas, hal ini memungkinkan untuk mencoba beberapa model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil studi maka didapatkan lima model pembelajaran yang tepat, yaitu membentuk kemandirian anak, membiasakan kreatif mencari solusi, Menetapkan Akhlak Mulia, Membentuk Pola Pikir Akademis, dan Mengupayakan Hidup Sehat serta membentuk karakter kedisiplinan sejak dini.

Kata Kunci :Metode Belajar, Mendidik, Hidup, Mandiri

1. PENDAHULUAN

Sebagi seorang Pendidik terutama untuk Para Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) yang sedang belajar mengenai Anak usia Dini, sekaligus sebagai orang tua sangatlah penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, apa lagi dalam hal bagaimana anak mampu menghadapi kehidupannya yang akan datang, dimulai dari anak usia dini, yang mana para *stake holder* menyebutkannya sebagai *golden age*, yang sangat diperlukan sekali pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangannya, oleh sebab itu para Pendidik orang tua perlu memberikan pendidikan untuk kehidupan anak usia dini baik saat ini

maupun yang akan datang, bagaimana mendidik anak belajar untuk hidup dan hidupnya bermanfaat untuk belajar sepanjang hayat, inilah enam pembelajaran yang dapat menjadi modal anak menjalani masa kini dan menghadapi masa depannya.

2. PEMBAHASAN

Belajar 1 membentuk kemandirian anak

Kemandirian merupakan bagian dari tahapan perkembangan anak yang harus distimulasi secara optimal, Erik Erikson menjelaskan bahwa tahapan ini dimulai dari usia Batita, dimana usia batita disebut sebagai *masa initiative vs guilt* yaitu masa anak sadar bahwa

mereka merupakan sosok yang “terpisah” dari orang tuanya dan bias melakukan segala sesuatunya sendiri, Anak belajar, melihat dan mencoba melakukan banyak hal yang dipelajarinya secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan, karena masih dalam tahap perkembangannya, hampir semua perilaku anak menunjukkan bahwa ia sedang belajar kemandirian,

Karena tak selamanya anak tergantung pada orang lain, latihan kemandirian sangat bermanfaat bagi anak, anantara lain anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, tumbuh percaya dirinya, menjadi lebih kreatif, bisa mengatasi masalah yang akan datang, mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri maupun orang lain sehingga jiwa kepemimpinannya akan lebih berkembang.

Aneka stimulasi yang dapat diberikan anantara lain, saat anak mulai belajar jalan, berikan kebebasan untuk mencoba sampai mana batas kemampuannya, sediakan lingkungan rumah yang aman untuk di eksplorasi olehnya, daripada terus berteriak”Awat hati-hati, jangan kesana!” lebih baik singkirkan benda-benda yang berbahaya dari jangkannya

- Latih anak untuk membereskan sendiri mainannya setelah selesai digunakan, supaya menyenangkan, lakukan dengan bermain, misalnya permainan mencari harta karun, saat

makan berikan kepercayaan kepada anak untuk mencoba segala sesuatunya sendiri meski menjadi meja makan berantakan.

- Di usia prasekolah kemandirian dapat diajarkan, misalnya membantu ibu memisahkan pakaian berdasarkan warnanya, juga melakukan kegiatan di meja makan, seperti membantu meletakkan sendok garpu disamping piring, meletakkan serbet makan dan sebagainya.
- Di usia sekolah, dapat diberikan tugas-tugas mandiri seperti membeli sesuatu diwarung dekat rumah, menjaga/menemani adik bermain, membereskan kamar tidurnya sendiri dan sebagainya,

Belajar 2, Membiasakan Kreatif mencari solusi

Pembejaran ini sejatinya sederhana hanya bermula dari kepercayaan orang tua pada anak untuk mengambil keputusan, dan menghargai apapun keputusannya tersebut, Umumnya anak-anak yang diberi banyak kesempatan untuk mengambil keputusan akan lebih percaya diri mencari berbagai alternatif solusi ketika dihadapi pada suatu masalah, selanjutnya, ia akan mengambil keputusan/memilih solusi apa masalahnya dengan cara-cara kreatif, bila kemampuan ini dikuasainya, anak juga bias menjadi pemimpin bagi teman-temannya luwes dalam pergaulan, tahan terhadap tekanan yang berarti mentalnya lebih kuat serta punya ras ingin tahu yang besar, Cara Menstimulasinya :

- Biasakan memberikan pertanyaan yang sifatnya mengambil keputusan dari berbagai alternatif, contohnya dari pada mengatakan, "Apa Ade mau makan sekarang?" lebih baik ganti dengan pertanyaan "Ade mau makan ayam atau sup sekarang?"
- Jangan membuatnya kecil hati dengan mengkritik keputusan yang telah diambil atau mengatakan "Aduh, kamu ko lama banget sih, milih makanan saja," atau "pasti deh kalau kakak yang memilih hasilnya berantakan seperti ini,"
- Coba rangsang pikirannya untuk mencari solusi yang kreatif, misalnya daripada membeli mainan baru, bagaimana kalau mencoba memperbaiki bersama mainan yang rusak, berikan kesempatan yang seluas-luasnya berpendapat dan mencoba hal baru yang diyakininya.
- Arahkan seandainya keputusannya dirasa kurang tepat, namun dengan cara tidak mendikte, Contoh, "Kak, inikan sedang hujan, apa tidak sebaiknya main di rumah sama Adek, main sepak bolanya

Belajar 3 : Menetapkan Akhlak Mulia

Akhlak berarti pola pikir yang membuahkan sikap atau tindakan yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang dianut, ketika anak dilahirkan, sesungguhnya dia sudah membawa potensi akhlak yang lebih tinggi ketimbang orang dewasa, mengapa? karena ketika

ditiupkan ruhnyanya oleh Allah SWT, Anak membawa fitrah diri yang suci dan bersih, maka itu, benih-benih akhlak yang dimiliki anak perlu dilatihkan, ditumbuh kembangkan terus oleh orang tua sehingga meningkat, jangan sampai nilai-nilai tersebut tertutupi, meredup atau bahkan mati,

Dalam menumbuhkan akhlak mulia, orang tua dapat melakukan berbagai stimulasi yang dilakukan secara bertahap sesuai usia anak, berikut tahapannya ;

- Membuat anak tahu dan paham tentang diri sendiri
 - Ketika anak mengenal dirinya sendiri dengan baik hal ini dapat mengembangkan kemampuannya menyadari kebesaran sang pencipta bahkan dirinya tumbuh dari makhluk kecil yang tidak memiliki kemampuan hingga menjadi manusia dewasa yang terampil tentunya campur tangan dari sang pencipta, kesadaran ini akan membuat anak menjaga tubuhnya dengan baik.
- Membuat Anak Tahu dan Paham Norma/ Nilai Keluarga dan Masyarakat
 - Ketika anak berinteraksi dengan orang maka anak mulai melakukan pengamatan, anakpun mulai melakukan penilaian-penilaian dan menyerap nilai-nilai yang berikan oleh orang disekitarnya, untuk itu penting kiranya orang tua maupun orang-orang terdekat yang ada di lingkungan anak

untuk terbiasa mengikuti aturan agama atau norma-norma yang berlaku.

- Mengajari Anak menghargai Lingkungan

Tumbuhkan kesadaran mencintai alam sekitar sejak dini agar anak mampu menjaganya caranya dengan memberi kesempatan pada anak untuk mendapatkan nilai-nilai keagungan sang pencipta dari lingkungan sekitarnya.

- Mengajarkan Anak akan Kebesaran Sang Pencipta

Kesadaran akan kebesaran sang Pencipta dapat dikuatkan dengan membentuk sikap welas asih dan toleransi, sikap welas asih ini dapat ditunjukkan dengan saling menyayangi seluruh makhluk yang ada di alam semesta, sedangkan menumbuhkan lewat keyakinan bahwa di dunia ini ada banyak perbedaan.

Belajar 4 : Membentuk Pola Pikir Akademis

Defenisi akademis adalah membentuk pola pikir anak agar mampu memperbaiki, membentuk, merencanakan atau menciptakan segala sesuatu yang berbau Ilmu pengetahuan dan berorientasi pada masa depan, sedangkan ilmu pengetahuan sendiri dibangun untuk menuju kebajikan dan kebenaran, ilmu pengetahuan dibagi lagi dalam cabang-cabang ilmu seperti matematika, sains, sejarah, pengetahuan lingkungan hidup, dan sebagainya,

terkadang orang tua rancu mengartikan akademis hanya sebagai mata pelajaran yang diperoleh anak disekolah, padahal yang di maksud akademis adalah pola pikir, penguasaan atas ilmu pengetahuan seharusnya bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari, bukan hanya untuk meraih nilai raport dan nilai kelulusan disekolah,

Hal yang penting lagi, untuk menstimulasi kemampuan anak dalam bidang akademik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba melakukan segala sesuatunya sendiri sesuai dengan tahap perkembangan anak, Namun ketika anak melakukan sebuah kesalahan, jangan terburu-buru untuk memperbaiki atau membantu menyelesaikan, biarkan anak belajar mencari solusinya sendiri meski untuk itu membutuhkan waktu yang lebih lama.

Belajar 5 : Mengupayakan Hidup Sehat

Anak yang mampu bertahan dimasa depan bukan hanya mengandalkan kepandaian intelektual ketrampilan tapi juga di dukung jasmani yang sehat. Sehat berarti sehat secara total (*total fitness*), selain bugar secara jasmani, juga bugar secara jiwa, sosial, dan spiritual. Untuk membangun hidup sehat tidak memerlukan biaya tinggi, Contohnya Bayi yang lahir langsung diberi Asi Eksklusif yang notabene gratis pemberian alam, lalu diberi imunisasi sesuai yang diwajibkan dan dianjurkan, sehingga anak bisa bebas dari sejumlah infeksi penyakit yang tidak perlu,

selanjutnya tinggal membentuk gaya hidup yang sehat secara jasmani, sosial, dan mentalnya dan spiritual agar anak menjadi sosok sehat secara total,

Agar terbentuk tentunya anak harus belajar hidup sehat, ini semua berawal dari lingkungan rumah, Dimulai dari wawasan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang hidup sehat tersebut sehingga anak mendapatkan bekal mengenai hidup sehat, kemudian anak menerapkannya dan mempraktekkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari, jika anak hanya sekedar hidup sehat tanpa melakukannya, maka akan sia-sia dan tak berarti apa-apa.

Banyak hal yang dapat membentuk anak punya kebiasaan hidup sehat, caranya antara lain dengan kebersihan diri (mencuci tangan pakai sabun, mandi secara teratur, menjaga kebersihan kuku dan rambut)” menjaga organ tubuh contohnya mata dengan tidak membaca terlalu dekat atau dibawah pencayaan yang minim), memerlukan gizi yang baik (mengurangi makanan yang berlemak tinggi dan bergula, tidak mengandung bahan pengawet, memperbanyak makanan yang berserat dan sebagainya)serta menjaga berat tubuh ideal/seimbang dengan cara memperhatikan asupan yang masuk serta rajin beraktifitas fisik/berolahraga)

Belajar 6: Membentuk Sikap Hidup Disiplin

Untuk mencapai hasil yang optimal, belajar apapun butuh keteraturan, semua ini hanya bisa dicapai bila anak-anak mempunyai sikap disiplin, artinya melakukan apapun dengan tertib dan teratur, sikap disiplin ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya saja tubuh mempunyai *biological clock* sejak dari anak masih kecil, biasakan tubuh bekerja sesuai jadwal, misalnya pagi sarapan, siang makan dengan gizi yang lengkap, ada waktunya beristirahat siang dan tidur malam yang cukup, dan sebagainya, begitupula pada keteraturan waktu bermain dan belajar, aktivitas-aktivitas ini harus dibentuk sedini mungkin karena kebiasaan yang baik tersebut akan membuat tubuh bekerja lebih lancar, *efesien* dan *sensitive* dalam merasakan lapar, capai dan sebagainya sehingga tubuh anak menjadi sehat dan bugar.

Hidup disiplin juga berarti menanamkan karakter pada anak yang menjunjung tinggi kebenaran, bersedia dan mau menerima tanggung jawab, adanya keseimbangan hidup dunia akherat, hal ini harus diarahkan dan ditanamkan oleh orang tua sehingga dapat menjadikan anak sebagai bagian dari generasi yang berkualitas.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi maka didapatkan lima model pembelajaran yang tepat, yaitu membentuk kemandirian anak, membiasakan kreatif mencari solusi, Menetapkan Akhlak Mulia,

Membentuk Pola Pikir Akademis, dan Mengupayakan Hidup Sehat, serta menanamkan karakter hidup disiplin dalam menjunjung tinggi kebenaran,

DAFTAR PUSTAKA

Farah Farida Tantiani, M.Psi,*dari SDIT Darul Abidin, Depok.*

Dra, Hj, Nurlaila NQM Tientje, M.Pd,*Kepala Sekolah SD Hanaeka, Bogor*

Dr. Handrawan Nadesul*(dari buku sehat itu murah, penerbit, Jakarta 2001)*